



Edumatsains, 8 (1) Juli 2023, 8-20

EduMatSains

Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA KETIKA KEMBALI BELAJAR TATAP MUKA

Sulis Regita Cahyani^{1*}, Attin Warmi²

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

<https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4516>

ABSTRACT

This study aims to find the motivation to learn mathematics at high school (SMA) students when they return to face-to-face learning at school. The research method used is descriptive research. The population in this study were students of class XI MIPA 3, in one of the public schools in the Karawang district for the academic year 2022/2023. The sample used in this study were 36 students. The data collection technique in this study used a high school student learning motivation questionnaire when returning to face-to-face learning which contained 23 statements with 12 positive statements and 11 negative statements and conducted interviews with students. The results of data analysis in this study were at a percentage of 74% which showed that students had a good level of motivation to learn mathematics when they returned to face-to-face learning at school.

Keywords: Learning Motivation, Online Learning, Face-To-Face Learning

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk membantu perkembangan individu dalam hal pengetahuan dan keterampilan adalah Pendidikan. Pendidikan adalah usaha terencana yang memiliki bertujuan agar menciptakan suasana belajar dalam proses kegiatan belajar siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki (Amalda & Prasajo 2018). Dalam Pendidikan terjadi suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir dan tingkah laku individu melalui pengajaran. Pendidikan memiliki kedudukan penting untuk memaksimalkan sumber

daya manusia yang berpengetahuan dan memiliki wawasan yang luas.

Kegiatan belajar menjadi aktivitas yang berpengaruh dalam berlangsungnya proses Pendidikan. Belajar merupakan suatu proses peralihan tindakan dan pemahaman, ketika awalnya siswa tidak mempunyai potensi, setelah terlaksananya proses kegiatan belajar maka siswa tersebut dapat berubah tindakan dan pemahamannya menjadi lebih baik (Pane & Dasopang 2017). Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan sengaja dengan tujuan agar individu dapat belajar dan terjadi

* **Correspondence Address**

E-mail: 1910631050037@student.unsika.ac.id

proses perubahan yang menetap pada diri individu tersebut (Napitupulu, 2019). Dalam proses pembelajaran, siswa harus berpartisipasi dalam keaktifan saat kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya diperhatikan secara fisik saja, tetapi diperhatikan juga secara mental, misalnya jika hanya fisik siswa yang aktif, tetapi mental dan pikirannya tidak cukup aktif, maka tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai (Sulandjari & Alfiah 2021). Dengan demikian proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh mental siswa.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif jika para siswa mempunyai motivasi yang baik untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara efektif merupakan pembelajaran yang salah satunya dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam mengikuti setiap proses belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi dari siswa (Sari, Yana, & Wulandari 2021).

Pada proses pembelajaran matematika, motivasi sebagai suatu hal yang berperan dalam aktivitas belajar karena motivasi mampu membuat peserta didik menentukan sikap dalam proses pembelajaran. Matematika yaitu mata pelajaran yang ada sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) karena matematika memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan di masyarakat, khususnya bagi kehidupan sehari-hari, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar matematika (Nurfallah & Pradipta 2021).

Tumbuhnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika yaitu ketika siswa merasa mata pelajaran matematika itu menyenangkan (Susi dkk. 2021). Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka perlu adanya motivasi dalam diri siswa (Suriani dkk. 2021). Motivasi yaitu suatu daya penggerak yang membuat seseorang untuk melaksanakan kegiatan tertentu yang terarah untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan (Rini, 2015; Emda, 2017; Muawanah dan Muhid, 2021). Motivasi merupakan usaha individu untuk menggerakkan keinginannya dalam melaksanakan sesuatu untuk menggapai tujuan tertentu. Adapun faktor pada diri seseorang yang menetapkan berhasil atau tidaknya pada kegiatan pembelajaran yaitu adanya motivasi belajar (Lestari, 2020: 2). Motivasi sebagai suatu upaya yang dapat membawa individu untuk melaksanakan suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar (Umairah & Zulfah 2020).

Motivasi dan kegiatan belajar adalah dua aspek yang memiliki kaitan satu sama lain, maka motivasi sangat dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar, siswa menjadi semangat belajar karena memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas belajar dan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam kegiatan belajar, tidak akan melaksanakan aktivitas belajar (Kompri, 2015: 231). Motivasi belajar yaitu dorongan dari diri seseorang untuk belajar untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai dan dalam proses belajarnya dilaksanakan sesuai dengan keinginannya sendiri (Sa'id, 2021). Motivasi belajar

yaitu suatu daya penggerak dari diri individu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, agar cita-cita dalam belajarnya bisa terpenuhi. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang penting untuk kegiatan belajar karena motivasi belajar memberikan gairan atau semangat bagi siswa dalam belajar (Andriani & Rasto 2019). Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk guru ataupun untuk siswa. jika untuk siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan siswa termotivasi untuk melaksanakan aktivitas belajar. Selain itu, adanya motivasi belajar juga dapat membuat siswa merasa senang untuk melasanakan aktivitas belajar. Motivasi belajar matematika yaitu dorongan dari siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar matematika secara optimal demi mencapai sesuatu yang diinginkan dan prestasi belajar yang baik (Wijayanti & Widodo 2021).

Terjadinya pandemi covid-19 dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ketika adanya pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran ditutup untuk sementara waktu (Cahyati & Kusumah 2020). Sesuai dengan kebijakan baru yang berlaku, Mendikbud menentukan kebijakan agar aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi daring (dalam jaringan) yang menggunakan media pembelajaran melalui internet, artinya kegiatan belajar siswa dilaksanakan dirumah (Nurfallah & Pradipta 2021). Adanya pandemi tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Aktivitas belajar siswa yang biasanya dilaksanakan di ruang kelas, berubah

menjadi kegiatan belajar yang dilakukan di rumah menggunakan handphone, komputer ataupun laptop yang tersambung melalui jaringan internet. Pembelajaran dalam jaringan yaitu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa melalui jaringan internet yang bisa dilaksanakan tanpa batasan waktu dan jarak, artinya kegiatan belajarnya bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja (Firmansyah, 2021). Menurut Fadilla dkk (Suryani dkk. 2022) menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring yaitu siswa kesulitan untuk memahami penjelasan yang guru sampaikan ketika pembelajaran yang dilakukan secara daring dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, Listiana, & Larasati (2020) menjelaskan tentang motivasi dalam belajar pada siswa yang menurun ketika melaksanakan kegiatan belajar secara daring, hal tersebut menyebabkan sedikitnya siswa yang berperan untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Selama pembelajaran daring diterapkan, dengan seiring berjalannya waktu pemerintah menetapkan kebijakan untuk sekolah-sekolah di Indonesia mengadakan kembali aktivitas pengajaran yang dilakukan secara tatap muka karena pembelajaran daring ini dirasa tidak cukup maksimal dalam kegiatan belajarnya (Iftitah & Syamsudin 2022). Adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yang menyampaikan kebijakan untuk pemerintah daerah agar

mengadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan mempertimbangkan kebijakan pembelajarannya harus dipertimbangkan dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan daerah dan tetap menggunakan prosedur sesuai standar protokol kesehatan yang berlaku (Tanuwijaya & Tambunan 2021). Pembelajaran secara tatap muka adalah pembelajaran klasikal yang dalam kegiatan pembelajarannya terdapat guru maupun siswa yang secara tatap muka saling berkomunikasi di ruang kelas (Aisyi & Rohman 2022).

Dengan diberlakukannya masa transisi atau masa peralihan dari pembelajaran secara daring menuju pembelajaran tatap muka, hal tersebut merupakan sebuah adaptasi untuk penguatan Pendidikan, sehingga para guru, orang tua dan Lembaga Pendidikan harus saling membantu untuk mendukung siswa dalam membangun kembali semangat belajar menuntut ilmu dan mencapai tujuan pembelajaran (Alfin ddk. 2022). Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara terbatas ini adalah solusi yang tepat untuk keluhan dari orang tua siswa tentang pembelajaran daring ketika pandemi covid-19 yang dapat menurunkan kualitas Pendidikan para siswa (Mubarok, 2022).

Diberlakukannya masa transisi, siswa bisa kembali melaksanakan aktivitas belajar tatap muka di sekolah, sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 05/KB/2021 terkait Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Adanya

kebijakan yang demikian, siswa dapat kembali belajar tatap muka dikelas, walaupun bersifat terbatas tidak seperti sebelum pandemi Covid-19. Melalui SKB 4 Menteri terkait panduan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di masa pandemi covid-19 diharapkan adanya pembelajaran tatap muka ini dapat memberikan harapan baru untuk peningkatan dalam hal kualitas belajar siswa (Iswantiningtyas, Yulianto, dan Utomo, 2022).

Menurut Sutrisno (Mubarok, 2022) pelaksanaan pembelajaran selama daring, dapat berdampak negatif bagi siswa ketika kembali belajar tatap muka yaitu seperti siswa mengabaikan tugas dari guru dan siswa tidak mandiri karena terbiasa bergantung pada orang tua mereka pada saat pembelajaran daring. Pada masa transisi menimbulkan kemauan belajar peserta didik yang masih rendah pada saat pembelajaran (Alfin ddk. 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hal tersebut perlu dikaji untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Atas di salah satu sekolah negeri di kabupaten Karawang ketika kembali belajar tatap muka di sekolah karena pada sebelumnya siswa belajar dirumah secara daring.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Akumulasi informasi data di lapangan dengan mengimplementasikan pernyataan-

pernyataan motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 3, di salah satu sekolah negeri di kabupaten Karawang tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022. Subjek penelitian berjumlah 1 kelas, dengan siswa yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Angket adalah teknik akumulasi data dengan cara menyampaikan pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 234). Wawancara dilakukan sebagai teknik akumulasi data untuk memperoleh hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019: 418). Instrumen pengumpulan data yaitu berupa angket dengan skala Likert dan wawancara siswa. Angket motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka terdiri dari 23 butir pernyataan. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka di sekolah. Instrumen penelitian angket diadaptasi dari skripsi

yang ditulis oleh Aulia Rahmadilla Hanni tahun 2022 dan Azmi Azis pada tahun 2022.

Angket skala Likert yang disajikan tersusun atas lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil data dalam penelitian yang didapat kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dengan rumus pengolahan data berdasarkan persentase menurut Sudijono (Dewi, Khodijah, & Setiawan 2020) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

N = banyaknya responden

Berdasarkan kriteria dari Ridwan (Putra, Indriani, & Riantini 2021) berikut adalah untuk menentukan kriteria dari persentase yang diperoleh pada masing-masing pernyataan, kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat baik
50%-75%	Baik
25%-50%	Rendah
1%-25%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari mengumpulkan data dengan angket motivasi belajar matematika siswa

ketika kembali belajar tatap muka di sekolah yang di
dapat, berikut adalah hasil persentase dalam
motivasi belajar matematika siswa ketika kembali
belajar tatap muka di sekolah. Adapun angket

tersebut memuat 6 indikator dari motivasi belajar.
Berikut ini adalah persentase motivasi belajar
matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka
yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka

No	Indikator	Banyaknya pernyataan	Total Skor	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4	530	132,5	74%	Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	558	139,5	78%	Sangat baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4	520	130	72%	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	4	570	142,5	79%	Sangat baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	404	134,67	75%	Sangat baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	4	486	121,5	68%	Baik
Total		23	3068	133,44	74%	Baik

Dari tabel 2, motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka berada pada persentase 74% yang memperlihatkan bahwa siswa mempunyai tingkat motivasi belajar matematika yang baik ketika kembali belajar tatap muka di sekolah.

Adapun deskripsi untuk hasil dari data 36 orang siswa yang memilih jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk tiap pernyataan yang ada dalam indikator motivasi belajar siswa ketika kembali belajar tatap muka dideskripsikan dalam diagram berikut:

1. Deskripsi indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

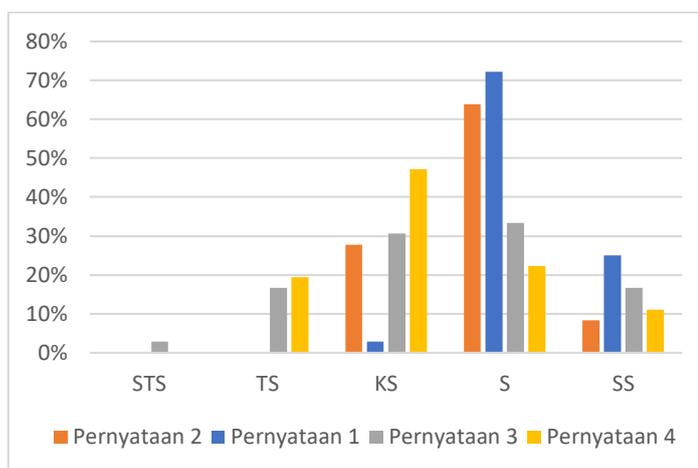


Diagram 1. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan diagram 1 diatas, hasil pembelajaran matematika dilakukan secara offline, persentase dari indikator tersebut berada pada persentase 74% dan memiliki kriteria baik (Putra, Indriani, & Riantini 2021). Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa rajin belajar karena ingin nilai ulangan yang sempurna dalam pembelajaran tatap muka terbatas, siswa berusaha untuk mendapatkan nilai pelajaran matematika yang tertinggi diantara teman-teman sekelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas, siswa tidak malas belajar karena

dan siswa tidak menyerah ketika mengalami hambatan pada pembelajaran matematika secara offline. Motivasi belajar dapat terlihat karena adanya cita-cita untuk berhasil dan adanya kebutuhan belajar, serta harapan demi tercapainya suatu tujuan (Hariyadi & Darmuki 2019).

2. Deskripsi indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

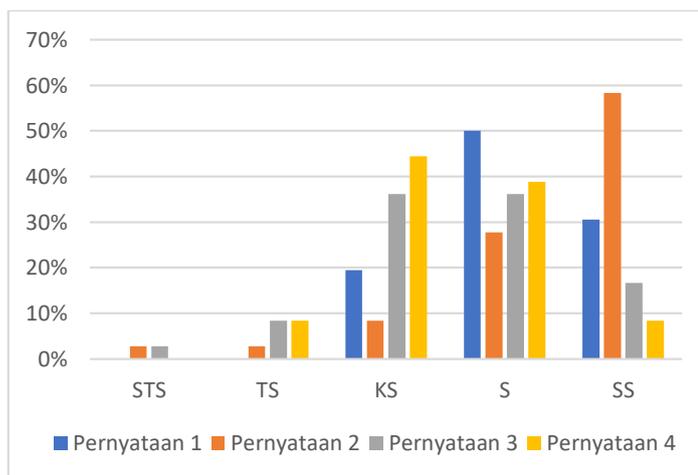


Diagram 2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan diagram 2 diatas, hasil persentase 78% dan memiliki kriteria sangat baik persentase dari indikator tersebut berada pada (Putra, Indriani, & Riantini 2021). Ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa selalu bertanya tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami kepada guru pada pembelajaran tatap muka terbatas, siswa menambahkan catatan dengan melihat catatan teman ketika ketinggalan pelajaran saat pembelajaran tatap muka terbatas, siswa memilih untuk tidak diam ketika mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika secara offline, dan siswa

memperhatikan dan berpusat dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan dikumpulkan. Motivasi adalah daya penggerak yang menjadi kebutuhan siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar (Wahyuni, 2021).

3. Deskripsi indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan

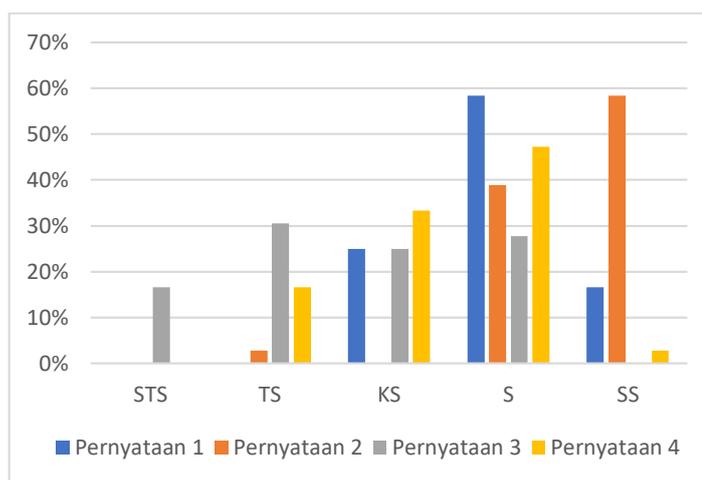


Diagram 3. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan diagram 3 diatas, hasil persentase dari indikator tersebut berada pada persentase 72% dan memiliki kriteria baik (Putra, Indriani, & Riantini 2021). Ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belajar mata pelajaran matematika pada pembelajaran tatap muka terbatas untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki, siswa tetap giat belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik pada saat pembelajaran tatap muka terbatas walaupun nilai matematikanya lebih rendah

dari teman yang lain, siswa merasa tidak sulit dalam mendapatkan nilai yang bagus pada pembelajaran matematika secara offline di banding pembelajaran secara offline. Menurut Sanjaya (Bahua dkk. 2022) adanya motivasi belajar dalam kegiatan belajar dapat menjadi daya penggerak bagi siswa untuk semangat dalam mendapatkan nilai yang baik.

4. Deskripsi indikator adanya penghargaan dalam belajar

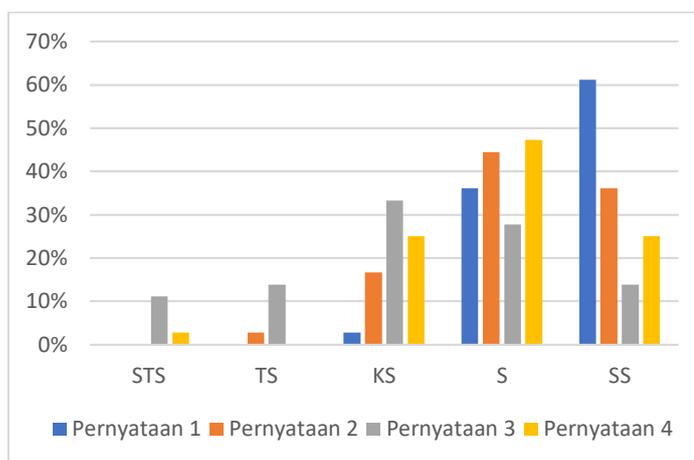


Diagram 4. Indikator adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan diagram 4 diatas, hasil persentase dari indikator tersebut berada pada persentase 79% dan memiliki kriteria sangat baik (Putra, Indriani, & Riantini, 2021). Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa merasa bahwa pujian yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan semangat untuk giat dalam belajar pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, siswa mengerjakan tugas matematika dengan maksimal agar dapat memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran tatap muka terbatas, ketika siswa berhasil menjadi juara orang tuanya memberikan

hadiah, dan siswa bersemangat belajar matematika karena orang tua siswa menjanjikan sebuah hadiah. Adanya penghargaan dalam belajar dapat membuat siswa merasa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa belajar dan mengerjakan soal yang guru berikan (Meri dkk. 2022). Berdasarkan wawancara kepada siswa, siswa merasa pujian dan dorongan semangat yang guru berikan membuat siswa sangat termotivasi dalam melakukan aktivitas belajar yang lebih baik lagi.

5. Deskripsi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

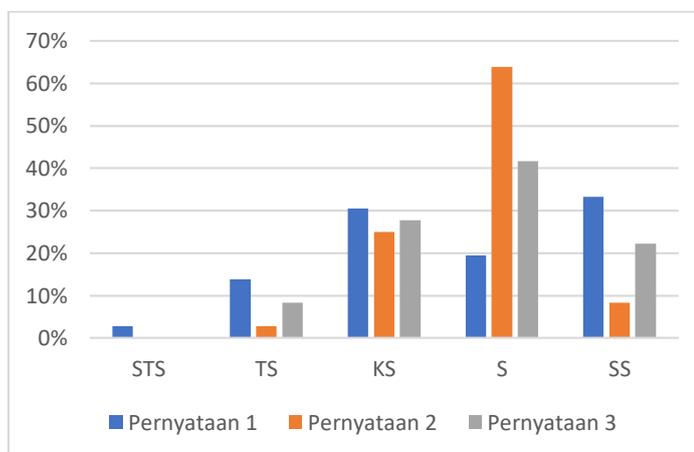


Diagram 5. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan diagram 5 diatas, hasil persentase dari indikator tersebut berada pada persentase 75% dan memiliki kriteria sangat baik (Putra, Indriani, & Riantini, 2021). Ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa lebih senang mendapat tugas kelompok dari pada tugas mandiri pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, siswa merasa senang belajar matematika dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran tatap muka terbatas, dan siswa tidak malas belajar matematika secara offline walaupun orang tua siswa sibuk bekerja. Menurut Fariyah (Dewi, Khodijah & Setiawan 2020) dengan

penggunaan berbagai media dan metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara kepada siswa, digunakannya berbagai metode dalam pembelajaran dapat membuat siswa merasa tidak bosan dalam penjelasan materi yang guru sampaikan.

6. Deskripsi indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

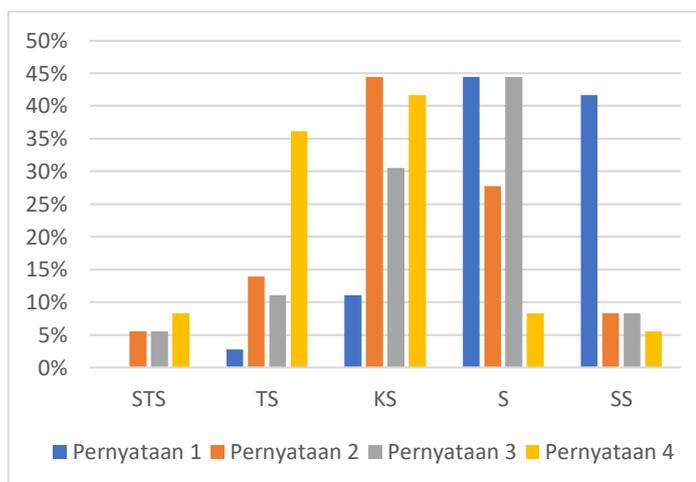


Diagram 6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan diagram 6 diatas, hasil persentase dari indikator tersebut berada pada persentase 68% dan memiliki kriteria baik (Putra, Indriani, & Riantini, 2021). Ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa merasa senang belajar matematika karena kondisi kelas yang kondusif serta guru yang menyenangkan, memiliki pengetahuan yang luas, siswa berdiskusi bersama teman-teman sebaya di

lingkungan rumah mengenai pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran matematika, suasana di sekolah pada saat pembelajaran matematika secara offline membuat siswa senang belajar matematika, dan siswa tidak lebih senang bermain di banding belajar matematika bersama temannya ketika ada waktu luang di sekolah. Motivasi belajar timbul karena adanya kegiatan

belajar yang membuat siswa merasa senang dan lingkungan belajar yang kondusif (Hariyadi & Darmuki 2019). Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, kondisi kelas yang kondusif itu seperti siswa tertib ketika guru menjelaskan dan siswa tidak berbicara hal lain ketika guru menjelaskan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di salah satu sekolah negeri yang ada di kabupaten Karawang ketika kembali belajar tatap muka di sekolah berada pada persentase 74% dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dalam hasil perolehan data dengan menggunakan angket motivasi belajar matematika siswa ketika kembali belajar tatap muka. Para siswa memiliki motivasi belajar matematika sangat baik ketika kembali belajar tatap muka di sekolah. Para siswa merasa dengan kembalinya belajar tatap muka di sekolah, dapat membuat siswa lebih menguasai materi matematika yang guru jelaskan. Dengan siswa memiliki motivasi belajar matematika ketika kembali tatap muka di sekolah, hal tersebut bisa memperlihatkan bahwa siswa bersemangat untuk mempelajari matematika agar tujuan belajar yang diinginkan dapat terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Attin Warmi, M. Pd. yang sudah

mengarahkan dalam pembuatan artikel dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Ketika Kembali Belajar Tatap Muka” ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah di salah satu sekolah negeri di kabupaten Karawang yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, dan terima kasih untuk para siswa kelas XI Mipa 3 yang sudah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R., & Rohman, N. (2021). Persepsi Orang Tua, Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka di Masa Covid-19 di Desa Ranub Dong. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(1), 80-90.
- Alfin, J., dkk. (2022). Dampak Transisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-40.
- Amalda, N., & Prasajo, L. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(1), 11-21.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Azis, A. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Blended Learning Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Palopo. *Skripsi Program Sarjana Pendidikan*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Bahua, A., dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi

- Horontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1609-1614.
- Cahyani, A., Listiana, I., & Larasati, S. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an: Jurnal Pendidikan Islam)*, 3(1), 123-140.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 4(1), 152-159.
- Dewi, D., Khodijah, S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1), 49-58.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 172-182.
- Firmansyah. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589-597.
- Hanni, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTS Ar Rofiqy Bogor. *Skripsi Program Sarjana Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial"*, 280-286.
- Iftitah, I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3), 2334-2344.
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 30-38.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Menteri Pendidikan & Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. (2021). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirud Disease 2019 (Covid-19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/2b7a3531e4b5551>
- Meri., dkk. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21-33.
- Muawanah, E., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 12(1), 90-98.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(1), 19-32.
- Napitupulu, D. (2019). Proses Pembelajaran melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1), 125-138.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3), 2425-2437.
- Pane, A., & Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2), 333-352.
- Putra, F., Indriani, Y., & Riantini, M. (2021). Sistem Agribisnis Tanaman Hias Bunga (Adenium, Anggrek, Dan Mawar) Di kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 191-197.

- Rini, E. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1131-1149.
- Sa'id, M. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(2), 7-11.
- Sari, D., Yana., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulandjari, R., & Alfiah, F. (2021). Korelasi Media Pembelajaran E-Learning dan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Egaliter* 5(9), 1-18.
- Suriani, A., dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Suryani, L., dkk. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Susi., dkk. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41-55.
- Tanuwijaya, N., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 80-90.
- Umairah, P., & Zulfah. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “Google Classroom” di Tengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 2(3), 275-285.
- Wahyuni, A. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 472-481.
- Wijayanti, N., & Widodo. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.